



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4176-4190

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Perhatian Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Teladan Pematang Siantar T.A. 2022/2023

Anton Hamonangan Sitohang^{1✉}, Lasman Malau², Yoel Octobe Purba³

Prodi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email: anton.vieritalia@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara: (1) status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar matematika (2) perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika (3) lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika (4) status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar sebanyak 162 orang dengan sampel sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan tes. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*, uji t dan uji F. Hasil penelitian pada korelasi dengan $N = 42$ dan taraf signifikansi 5% menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan: (1) status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar matematika dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,416 > 0,304$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,893 > 2,021$ (2) perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,417 > 0,304$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,893 > 2,021$ (3) lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,415 > 0,304$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,893 > 2,021$ (4) status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika dimana $R_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,510 > 0,304$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,417 > 0,304$. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar.

Kata Kunci: *Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Perhatian Orang Tua, Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Matematika*

Abstract

The purpose of this study was to determine a significant relationship between: (1) parents' socio-economic status with mathematics learning achievement (2) parents' attention to mathematics learning achievement (3) learning environment and mathematics learning achievement (4) parents' socio-economic status, parental attention, and the learning environment together on mathematics learning achievement. The population in this study were 162 class XI SMA Teladan Pematangsiantar students with a sample of 42 people. Data collection techniques used are questionnaires and tests. The prerequisite test used is the normality test and linearity test. Data analysis techniques used product moment correlation, t test and F test. The results of the research on correlation with $N = 42$ and a significance level of 5% showed that there was a significant relationship: (1) parents' socioeconomic status on mathematics learning achievement where $r_{count} > r_{table}$, namely $0.416 > 0.304$ and $t_{count} > t_{table}$ which is $2.893 > 2.021$ (2) parents' attention to mathematics learning achievement where $r_{count} > r_{table}$ which is $0.417 > 0.304$ and $t_{count} > t_{table}$ which is $2.893 > 2.021$ (3) learning environment towards mathematics learning achievement where $r_{count} > r_{table}$ namely $0.415 > 0.304$ and $t_{count} > t_{table}$ which is $2.893 > 2.021$ (4) socioeconomic status of parents, parental attention, and the learning environment together on mathematics learning achievement where $R_{count} > R_{table}$ is $0.510 > 0.304$ and $F_{count} > F_{table}$ is $0.417 > 0.304$. Based on this description, it is concluded that there is a significant relationship between the socio-economic status of parents, the attention of parents and the student learning environment on the mathematics learning achievement of class XI SMA Teladan Pematangsiantar.

Keywords: *Socioeconomic Status of Parents, Parental Attention, Learning Environment and Mathematics Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memengaruhi hampir seluruh kehidupan manusia di berbagai bidang. Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui peningkatan mutu pelajaran di sekolah. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran saja, tetapi menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan siap untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan (Afrinaval & Syamwil, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Laraswati, 2021).

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Rahmawati et al., 2018). Pentingnya pembelajaran

matematika yang diberikan sekolah menuntut pada pentingnya pengembangan prestasi belajar matematika siswa (Fatmasari & Kurniawan, 2021). Pengembangan prestasi tersebut bisa berupa prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan tidak mengabaikan pengembangan prestasi belajar yang lain, peningkatan prestasi belajar kognitif merupakan salah satu komponen utama dalam melihat kualitas suatu pembelajaran (Doni, 2018). Dengan demikian, matematika wajib diajarkan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Adapun Tujuan pembelajaran matematika menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan di antaranya adalah mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan hasil yang diperoleh. Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Lawatta, 2019). Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian melalui kegiatan evaluasi berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang dikehendaki (Hanifah & Fauziah, 2019). Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Harun & Sutrisno, 2022). Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sebaliknya prestasi belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang baik akan menyebabkan prestasi belajar yang akan baik juga (Kusuma, 2021).

Tapi kenyataannya tidak semua siswa bisa mendapat prestasi belajar yang baik dan masih banyak siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang buruk. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, kemampuan matematika Indonesia berada di peringkat ke- 72 dari 78 negara dengan skor rata-rata 379. Performa Indonesia terlihat menurun jika dibandingkan dengan laporan PISA 2015, dimana kemampuan matematika Indonesia pada PISA 2015 memperoleh skor rata-rata 386.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa ditandai dari masih banyaknya siswa yang kurang semangat belajar dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Berbagai upaya telah dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan memilih metode belajar yang bervariasi, yang dapat membuat siswa

tertarik dan merasa senang belajar matematika. Namun kenyataannya yang terjadi hasil belajar siswa masih tergolong rendah (Mariyah, 2022).

Status sosial ekonomi orang tua siswa menjadi salah satu faktor ekstern yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar siswa tidak mutlak dilakukan di sekolah. Orang tua atau keluarga menjadi salah satu faktor yang ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar (Hendri et al., 2020). Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain (Matondang, 2018).

Keluarga yang kurang mampu tidak dapat menyediakan sarana penunjang belajar yang cukup agar dapat menyelusuri perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti komputer, kalkulator dan perangkat teknologi lainnya yang memerlukan biaya yang mahal untuk membelinya. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak (Saputri et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Fatmasari (2021) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tertinggi terdapat pada siswa yang memiliki keluarga dengan status sosial ekonomi kuat. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena siswa dengan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kuat dipastikan mendapat fasilitas belajar di rumah yang memadai, serta sarana dan prasarana yang lebih menunjang dari pada siswa yang memiliki keluarga dengan status sosial ekonomi sedang maupun lemah.

Selain dari status ekonomi keluarga, adapun faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu "Perhatian Orang Tua". Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama yang memberikan pengajaran dalam segala sesuatunya. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua yang memiliki andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak, karena keluarga terutama orang tua adalah lingkungan serta orang pertama kali di kenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua (Yunita Sari et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran siswa diperlukan sebuah lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Dengan suasana yang nyaman maka konsentrasi siswa tidak terganggu melainkan fokus terhadap topik pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan yang baik akan memberikan sebuah ruang yang luas sehingga dapat

digunakan secara maksimal oleh siswa untuk belajar. Lingkungan belajar dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (Syafi'i et al., 2018).

Menurut Gunarsa (dalam Syamsi, 2022) menyatakan bahwa "Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak-anak". Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya di sekolah. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak (Apriani, 2022).

Lingkungan sekolah adalah sebuah lingkungan yang turut serta dalam meningkatkan perkembangan pendidikan bagi para siswanya. Sebab lingkungan sekolah dapat menciptakan sebuah iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan sosial siswa maupun perkembangan proses belajar siswa itu sendiri. Lingkungan sekolah dapat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar, menurunkan daya konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi matematika (Putri et al., 2019). Lingkungan dan prasarana belajar yang baik serta mendukung tentu akan meningkatkan dan menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah dapat mendukung suasana tenang bagi siswa untuk selalu belajar di sekolah (Syarifuddin & Iskandar, 2022).

Lingkungan masyarakat mencakup disekitar tempat tinggal siswa dan tempat dimana siswa melakukan kegiatan. Ketika lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal yang berpendidikan maka siswa akan menyadari bahwa pentingnya pendidikan, namun sebaliknya ketika lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal merupakan masyarakat yang bukan berpendidikan dan tidak menyadari pentingnya pendidikan maka akan menganggap remeh sebuah pendidikan hingga tidak mau bersekolah. Lingkungan masyarakat disekitar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa dan ternyata masih banyak siswa yang dijumpai tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat peneliti bertanya kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, ada beberapa dari mereka yang menjawab bahwa orang tuanya tidak menanyakan tugas sekolah mereka karena orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka dan tidak ada kerja sama antar orang tua dengan anaknya. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut diduga bahwa sekolah ini memiliki latar belakang tingkat sosial ekonomi keluarga yang bermacam-macam (Ummah & Fitri, 2020).

Penelitian Ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Zaqya Nur Rastanti (2018) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin" menyimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel diperoleh thitung sebesar 7.241 dan t tabel sebesar 1.995, serta dari perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0.411, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Variabel bebas (Lingkungan Belajar) terhadap Variabel terkait (Hasil Belajar) adalah sebesar 41.1%. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yaitu, ada pengaruh yang signifikansi antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua, Perhatian orang tua, dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar T.A. 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), "penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Perhatian Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMA Teladan Pematangsiantar T.A 2022/2023". Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yakni variabel bebas (X1) yaitu status sosial ekonomi orang tua, variabel bebas (X2) yaitu perhatian orang tua, variabel bebas (X3) yaitu lingkungan belajar dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Teladan Pematangsiantar beralamat di Jalan Singosari no.3 Kelurahan Bantan, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil 2022/2023. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Maka peneliti mengambil sampel pada kelas XI-MIPA 1 yang jumlah siswanya sebanyak 42 siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran data menggunakan skala Likert. "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial" Skala Likert, menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan

oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu menjawab dengan cara checklist pada jawaban. Pada suatu penelitian, instrumen atau alat ukur harus memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Karena itu, sebelum melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, maka perlu diadakan pengujian instrumen atau alat ukur dalam pengambilan data penelitian (Islamiah, 2019). Teknik analisis data merupakan bagian yang penting saat pelaksanaan penelitian, sebab melalui teknik analisis data peneliti akan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah angket disebar dan data hasil belajar didapat maka dilakukan uji normalitas, uji linieritas, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial), uji f (pengujian secara simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r_{hitung} menggunakan rumus *Pearson Product Moment* melalui *software* SPSS 26 dan *Ms. Excel* 2019 dan kemudian membandingkannya dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan $N = 36$ dengan $r_{tabel} = 0,329$ maka instrumen tersebut valid untuk digunakan dalam mengukur variabel tersebut, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid dan tidak layak digunakan dalam mengukur variabel tersebut. dinyatakan 20 butir pernyataan valid. Oleh karena itu, 20 butir pernyataan tersebut layak untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung r_{11} menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 36$ dengan $r_{tabel} = 0,329$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. nilai $r_{11} = 0,787$ sedangkan $r_{tabel} = 0,329$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen status sosial ekonomi orang tua dinyatakan reliabel.

Uji Instrumen Perhatian Orang Tua

Dinyatakan 25 butir pernyataan valid. Oleh karena itu, 25 butir pernyataan tersebut layak untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian. nilai $r_{11} = 0,867$ sedangkan $r_{tabel} = 0,329$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen perhatian orang tua dinyatakan reliabel

Uji Instrumen Lingkungan Belajar

Dinyatakan 20 butir pernyataan valid. Oleh karena itu, 20 butir pernyataan tersebut layak untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian. nilai $r_{11} = 0,714$

sedangkan $r_{tabel} = 0,329$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen lingkungan belajar dinyatakan reliabel.

Uji Instrumen Prestasi Belajar Matematika

Dinyatakan 25 butir soal valid. Oleh karena itu, 25 butir soal tersebut layak untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian. nilai $r_{11} = 0,835$ sedangkan $r_{tabel} = 0,329$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes prestasi belajar matematika dinyatakan reliabel.

Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dengan berdasarkan pada kriteria mudah, sedang, dan sukar. hasil analisis data dalam uji taraf kesukaran yang dilakukan pada 25 butir soal pilihan ganda, dapat diketahui bahwa terdapat 6 butir soal dengan kriteria mudah, 15 soal dengan kriteria sedang dan 4 soal dengan kriteria sukar. Uji daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. hasil analisis data yang dilakukan pada 25 butir soal pilihan ganda, dapat diketahui bahwa terdapat 14 butir soal memiliki kriteria cukup, dan 11 butir soal memiliki kriteria baik.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis lilliefors dengan bantuan software SPSS 26 dan Ms. Excel 2019. Apabila $Lo < Ltabel$ pada taraf nyata 5% dengan $N = 42$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila $Lo > Ltabel$ data tersebut tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Hasil uji normalitas data status sosial ekonomi orang tua diperoleh dengan bantuan *Ms. Excel* dan bantuan SPSS 26.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	

Status Sosial						
Ekonomi	0,114	42	0,196	0,972	42	0,381
Orang Tua (X_1)						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diperoleh $L_o = 0,114$ sedangkan dengan $N = 42$ dan taraf nyata 5% diperoleh $L_{tabel} = 0,136$. Ternyata $L_o < L_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data status sosial ekonomi orang tua (X_1) berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Perhatian Orang Tua

Tabel 6. Uji Normalitas Data Perhatian Orang Tua

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perhatian Orang Tua (X_2)	0,113	42	.200*	0,971	42	0,359

Berdasarkan tabel diperoleh $L_o = 0,113$ sedangkan dengan $N = 42$ dan taraf nyata 5% diperoleh $L_{tabel} = 0,136$. Ternyata $L_o < L_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data perhatian orang tua (X_2) berdistribusi normal.

Uji Normalitas Lingkungan Belajar Siswa

Tabel 7. Uji Normalitas Data Lingkungan Belajar Siswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Belajar Siswa (X_3)	0,082	42	.200*	0,970	42	0,326

Berdasarkan tabel diperoleh $L_o = 0,082$ sedangkan dengan $N = 42$ dan taraf nyata 5% diperoleh $L_{tabel} = 0,136$. Ternyata $L_o < L_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data status sosial ekonomi orang tua (X_3) berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Matematika

Tabel 8. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Matematika

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar (Y)	0,082	42	.200*	0,972	42	0,384

Berdasarkan tabel diperoleh $L_o = 0,082$ sedangkan dengan $N = 42$ dan taraf nyata 5% diperoleh $L_{tabel} = 0,136$. Ternyata $L_o < L_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika siswa (Y) berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki hubungan linier atau tidak memiliki hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} menggunakan *software* SPSS 26 dan *Ms. Excel* 2019. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel X memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y, sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X tidak memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y.

Berdasarkan uji diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,9$, sedangkan untuk df pembilang 15 dan df penyebut 25 diperoleh $F_{tabel} (15, 25) = 2,085$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua (X_1) memiliki hubungan yang linier terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Berdasarkan uji, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,573$, sedangkan untuk df pembilang 24 dan df penyebut 16 diperoleh $F_{tabel} (24, 16) = 2,24$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua (X_2) memiliki hubungan yang linier terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Berdasarkan uji diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,680$, sedangkan untuk df pembilang 18 dan df penyebut 22 diperoleh $F_{tabel} (18, 22) = 2,05$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa (X_3) memiliki hubungan yang linier terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan hipotesis keempat menggunakan korelasi ganda.

Dari hasil perhitungan korelasi sederhana yang terdapat pada lampiran 43 – 48 diperoleh koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, lingkungan belajar dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika seperti terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Korelasi sederhana antara Variabel bebas dengan Variabel terikat

Variabel		r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X_1	Y	0,416	0,304	2,893	2,021	Signifikan
X_2	Y	0,417	0,304	2,901	2,021	Signifikan
X_3	Y	0,415	0,304	2,884	2,021	Signifikan

Dari hasil perhitungan korelasi ganda yang terdapat pada lampiran 49 – 50 diperoleh koefisien korelasi antara status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, lingkungan belajar secara bersama-sama dengan variabel prestasi belajar matematika seperti terangkum dalam tabel sebagai berikut

Tabel 10. Hasil Korelasi ganda antara Variabel bebas secara bersama-sama dengan Variabel terikat

Variabel		R_{hitung}	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1, X_2, X_3	Y	0,510	0,304	4,452	2,85	Signifikan

Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel diketahui bahwa harga koefisien korelasi atau hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,416. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk $(N - 2) = 40$ yaitu $t_{tabel} = 2,021$ atau $2,893 > 2,021$. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil keputusan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar.

Pengujian Hipotesis Kedua

Dari tabel diketahui bahwa harga koefisien korelasi atau hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,417. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk $(N - 2) = 40$ yaitu $t_{tabel} = 2,021$ atau $2,901 > 2,021$. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil keputusan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk $(N - 2) = 40$ yaitu $t_{tabel} = 2,021$ atau $2,884 > 2,021$. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil keputusan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar.

Pengujian Hipotesis Keempat

Harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang (k) = 3 dan dk penyebut ($N - k - 1$) = 38 yaitu $F_{tabel} = 2,85$ atau $4,452 > 2,85$. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil keputusan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar.

Pembahasan

Hubungan status sosial ekonomi orangtua (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari perhitungan rumus korelasi *product moment* dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,416 > 0,304$ yang berada pada tingkat hubungan sedang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hubungan perhatian orangtua (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari perhitungan rumus korelasi *product moment* dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,417 > 0,304$ yang berada pada tingkat hubungan sedang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Hubungan status sosial ekonomi orangtua (X_3) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari perhitungan rumus korelasi *product moment* dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,415 > 0,304$ yang berada pada tingkat hubungan sedang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Hubungan status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari perhitungan rumus korelasi *product moment* dengan hasil $R_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,510 > 0,304$ yang berada pada tingkat hubungan sedang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Hasil Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bejo Sudarwanto (2018) "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4

Wonosobo”, menyimpulkan bahwa (1) diperoleh koefisien regresi variabel kondisi sosial ekonomi sebesar 0,111 sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar IPA (2) variabel perhatian orang tua mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar IPA, (3) pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi, motivasi belajar siswa, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,416 > 0,304$ dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,893 > 2,021$.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,417 > 0,304$ dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,901 > 2,021$.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,415 > 0,304$ dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,884 > 2,021$.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan harga $R_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,510 > 0,304$ dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,452 > 2,85$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7840>
- Apriani, H. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Swasta di Kota Bogor. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(1), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i1.911>
- Doni, D. (2018). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4606>
- Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi

- Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1), 36–45.
<https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i1.726>
- Hanifah, L., & Fauziah, A. N. (2019). Hubungan Antara Pendidikan Dan Penghasilan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Iva Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 114.
<https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.250>
- Harun, L., & Sutrisno, S. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 347–354.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i4.12268>
- Hendri, L., Seran, E. Y., & Marganingsih, A. (2020). Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Serta Minat Belajar Siswa Sd Di Wilayah Perbatasan Kecamatan Empanang Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 167–178. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.870>
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451–457.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.91>
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Hubungan Perhatian orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 65–70.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1384>
- Laraswati, L. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah Banyumas. IAIN Purwokerto.
<http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/9343>
- Lawatta, E. H. (2019). Application Of The Jigsaw Cooperative Learning Model To Improve The Learning Outcomes Of Civic Education Of 8th Grade Students In SMPN 9 Kota Sorong. *Global Science Education Journal*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.35458/gse.v1i2.13>
- Mariyah, B. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN 04 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidik Profesional Mandiri (JPPM)*, 2(2), 16–23. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPPM/article/view/1247>
- Matondang, S. (2018). *Peran Lingkungan Sekolah dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>
- Rastanti, Z. N. U. R. (2018). *Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin*. UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/3195>
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sudarwanto, B. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 116. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2881>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syamsi, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 3 Tapa Bone Bolango. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Syarifuddin, S., & Iskandar, M. R. (2022). Problematika Proses Pelaksanaan Belajar Bahasa Indonesia Tingkat SMP/ MTS. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3530>
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v6i1.624>
- Yunita Sari, Lisbet Novianti Sihombing, & Eva Pasaribu. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 896–901. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.710>